

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

by Sigit Sukmono

Submission date: 23-Jul-2023 08:51AM (UTC-0700)

Submission ID: 2135384195

File name: sigit_sukmono_dkk.pdf (240.12K)

Word count: 6189

Character count: 34048

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sigit Sukmono^{1*}, Tommy Kuncara², Alim Rahman Hakim³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Article History

Received : April 2023
Revised : Mei 2023
Accepted : Mei 2023
Published : Mei 2023

Corresponding author*:

sigitsukmono@staff.gunadarma.ac.id

No. Contact:

Cite This Article:

S. Sukmono, Tommy Kuncara, and Alim Rahman Hakim, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", JUKIM, vol. 2, no. 03, pp. 128-139, May 2023.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.808>

Abstract: The audit delay is the length of time the completion of the audit which were measured from the closing date of the fiscal year up to the date of the publication of the audit report. The audit delay used as one of the important indicators that used by investors to rate a company. This study aimed to examine the effect of profitability, leverage, accountant public firm reputation towards audit delay. Profitability in this research was measured by Return On Asset (ROA). Leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER). Purposive sampling method was used to determine research sample so the sample of this research is 13 transportation sector's companies which were listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2016. The data were analyzed by using the test of normality, test the assumptions of classical and test the hypothesis with multiple regression method. The research result shown that profitability partially has effect towards audit delay. While, leverage and accountant public firm's reputation has not effect towards audit delay. Profitability, leverage and accountant public firm reputation simultaneously has significant effect towards on audit delay.

Keywords: audit delay, profitability, return on asset, leverage, debt to equity ratio and accountant public firm reputation.

Abstrak: Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay digunakan sebagai salah satu indikator penting yang dipakai oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan return on asset (ROA). Leverage diukur dengan debt to equity ratio (DER). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan metode regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan leverage dan reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas, leverage dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: audit delay, profitabilitas, return on asset, leverage, debt to equity ratio, reputasi kantor akuntan publik.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang go public memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan andal supaya dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Namun, ada kendala untuk menjadikan informasi dalam laporan keuangan relevan dan andal salah satunya adalah masalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke para pengguna.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan audit delay (Subekti dan Widiyanti 2004). Audit delay merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, semakin lama pula audit delay.

Pada umumnya penelitian dilakukan dengan memeriksa hubungan multivariate antara beberapa variabel dengan audit delay. Penelitian ini dilakukan dengan analisis laporan keuangan auditor di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan unit penelitian perusahaan transportasi. Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan, dimana audit delay menjadi salah satu

faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan au⁶ delay serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan periode waktu penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2014-2016.

13 METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai perusahaan go public secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2016 yang diperoleh pada situs www.idx.co.id. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun 2014 sampai dengan 2016.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Sampel adalah bagian dari populasi. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan go public yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 yang tergolong dalam sektor transportasi..
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2014 sampai dengan 2016 yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2014-2016.

14 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2016. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian kali ini adalah perusahaan tra¹⁵ortasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2016. Jumlah keseluruhan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2014-2016 sebanyak 30 perusahaan. Yang diambil menjadi sampel adalah 13 perusahaan karena data perusahaan yang dijadikan sampel sudah memenuhi persyaratan yang termasuk kriteria pemilihan sampel. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Non Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|--|--|---------------------|-------------------|
| 1 | Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 | | 30 |
| 2 | Perusahaan transportasi yang mencantumkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2014-2016 | (3) | 27 |
| 3 | Perusahaan transportasi yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahun 2014-2016 | (14) | 13 |
| Jumlah perusahaan sampel | | | 13 |
| Tahun pengamatan | | | 3 |
| Jumlah sampel total periode penelitian | | | 39 |

Sumber: Data diolah penulis

Dari pemilihan data yang sesuai dengan kriteria maka diperoleh data berupa sampel berjumlah 13 perusahaan transportasi. Perusahaan tersebut antara lain:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Transportasi

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1 | APOL | Arpeni Pratama Ocean Line Tbk |
| 2 | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
| 3 | BIRD | Blue Bird Tbk |
| 4 | CASS | 16 dig Aero Services Tbk |
| 5 | INDX | Tanah Laut Tbk |
| 6 | MIRA | Mitra International Resources Tbk |
| 7 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk |
| 8 | SAFE | Steady Safe Tbk |
| 9 | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk |
| 10 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk |
| 11 | TMAS | Pelayaran Tempuran Emas Tbk |
| 12 | WEHA | Weha Transportasi Indonesia Tbk |
| 13 | ZBRA | Zebra Nusantara Tbk |

Dari 13 perusahaan transportasi diatas, kemudian dilakukan pengujian-pengujian yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data keuangan berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdapat di BEI pada periode tahun 2014-2016. Data keuangan ini berguna untuk mencari ROA, DER, reputasi KAP dan *audit delay* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam bab ini. Berikut merupakan rangkuman dari laporan keuangan perusahaan transportasi yang sudah diolah oleh penulis:

Tabel 3. Rangkuman Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi Periode 2014-2016

(Dalam Rupiah)

| Kode | Tahun | Net Income | Total aset awal | Total aset akhir |
|------|-------|-------------------|-------------------|-------------------|
| APOL | 2014 | (17,331,177,213) | 2,577,573,874,479 | 1,858,190,988,862 |
| | 2015 | (965,312,398,104) | 1,858,227,455,118 | 1,600,998,030,575 |
| | 2016 | (184,316,461,464) | 1,600,998,030,575 | 1,214,104,459,319 |
| ASSA | 2014 | 42,947,775,554 | 2,172,241,158,275 | 2,507,311,194,506 |
| | 2015 | 33,274,482,039 | 2,507,277,315,256 | 2,892,967,196,853 |
| | 2016 | 62,674,110,544 | 2,892,967,196,853 | 3,029,807,463,353 |
| BIRD | 2014 | 739,821,690,664 | 5,011,914,636,561 | 7,171,511,050,266 |
| | 2015 | 826,114,000,000 | 7,171,511,000,000 | 7,153,055,000,000 |
| | 2016 | 500,871,000,000 | 7,153,055,000,000 | 7,300,612,000,000 |
| CASS | 2014 | 270,965,452 | 916,593,561 | 1,085,460,356 |
| | 2015 | 294,969,729 | 1,085,103,430 | 1,279,507,012 |
| | 2016 | 283,029,185 | 1,279,507,012 | 1,647,454,782 |
| INDX | 2014 | 47,765,359,825 | 147,417,713,509 | 183,172,852,929 |
| | 2015 | (374,173,123) | 183,172,852,929 | 181,024,951,673 |
| | 2016 | (69,633,430) | 181,024,951,673 | 162,412,706,550 |
| MIRA | 2014 | (22,818,190,535) | 491,868,243,471 | 515,577,615,353 |
| | 2015 | (18,912,665,964) | 515,625,148,593 | 480,589,845,543 |
| | 2016 | (73,209,887,062) | 480,589,845,543 | 400,014,977,533 |
| NELY | 2014 | 3,363,346,280 | 435,085,209,919 | 442,803,314,973 |
| | 2015 | 30,597,491,624 | 442,833,999,490 | 422,231,227,377 |
| | 2016 | 16,048,056,363 | 422,231,227,377 | 409,484,780,079 |
| SAFE | 2014 | 4,488,598,748 | 14,395,380,196 | 11,154,720,616 |
| | 2015 | 1,354,069,993 | 9,090,275,944 | 10,350,475,341 |
| | 2016 | 20,883,291,082 | 10,350,475,341 | 9,449,082,799 |
| SDMU | 2014 | 9,597,813,956 | 370,378,402,033 | 405,100,406,126 |
| | 2015 | 804,061,878 | 405,330,859,653 | 403,984,075,000 |
| | 2016 | 1,125,343,487 | 403,984,087,058 | 436,204,840,797 |
| TAXI | 2014 | 118,285,872 | 2,137,040,347 | 3,011,281,084 |
| | 2015 | 34,336,868 | 3,011,555,034 | 2,883,807,269 |
| | 2016 | (184,225,908) | 2,883,807,269 | 2,557,262,840 |
| TMAS | 2014 | 195,636,106,261 | 1,670,514,551,431 | 1,626,894,522,573 |

| Kode | Tahun | Net Income | Total aset awal | Total aset akhir |
|------|-------|------------------|-------------------|-------------------|
| | 2015 | 301,423,870,000 | 1,626,838,491,300 | 1,782,060,875,189 |
| | 2016 | 227,657,573,102 | 1,782,060,875,189 | 2,525,662,339,789 |
| WEHA | 2014 | 3,512,426,245 | 515,509,832,681 | 477,308,105,800 |
| | 2015 | (37,849,380,772) | 477,308,105,800 | 358,826,820,649 |
| | 2016 | (25,590,558,434) | 358,826,820,649 | 304,957,257,737 |
| ZBRA | 2014 | (8,999,915,346) | 39,645,201,545 | 36,642,287,738 |
| | 2015 | (7,381,938,164) | 28,065,313,776 | 21,726,271,297 |
| | 2016 | (12,643,999,526) | 21,726,271,297 | 10,579,213,425 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

Tabel 4. Rangkuman Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi Periode 2014-2016
(Dalam Rupiah)

| Kode | Tahun | Total Utang | Total Ekuitas |
|------|-------|-------------------|---------------------|
| | 2014 | 6,030,054,238,855 | (4,171,863,249,993) |
| APOL | 2015 | 6,730,081,020,792 | (5,129,082,990,217) |
| | 2016 | 6,514,053,648,800 | (5,299,949,189,481) |
| ASSA | 2014 | 1,669,894,040,761 | 837,417,153,745 |
| | 2015 | 2,038,423,272,119 | 854,543,924,734 |
| | 2016 | 2,126,179,428,075 | 903,628,035,278 |
| BIRD | 2014 | 3,568,423,291,771 | 3,603,087,758,495 |
| | 2015 | 2,824,936 | 4,328,119 |
| | 2016 | 2,637,932 | 4,662,680 |
| CASS | 2014 | 596,942,115 | 485,518,241 |
| | 2015 | 721,089,781 | 558,417,231 |
| | 2016 | 852,432,858 | 795,021,924 |
| INDX | 2014 | 5,987,112,356 | 177,185,740,573 |
| | 2015 | 2,029,082,146 | 178,995,869,527 |
| | 2016 | 1,368,636,788 | 161,044,069,762 |
| MIRA | 2014 | 179,379,148,640 | 336,198,466,713 |
| | 2015 | 161,377,211,052 | 181,411,541,457 |
| | 2016 | 153,570,600,374 | 246,444,377,159 |
| NELY | 2014 | 103,863,108,911 | 338,940,206,062 |
| | 2015 | 61,089,238,467 | 361,141,988,910 |
| | 2016 | 41,516,059,806 | 367,968,720,273 |
| SAFE | 2014 | 85,826,195,643 | (74,671,475,027) |
| | 2015 | 85,988,901,324 | (75,638,425,983) |
| | 2016 | 41,869,657,201 | (32,420,574,402) |
| SDMU | 2014 | 194,768,130,719 | 210,332,275,407 |
| | 2015 | 193,043,448,255 | 210,940,638,803 |
| | 2016 | 175,045,251,747 | 261,159,589,050 |
| TAXI | 2014 | 2,118,763,064 | 892,518,020 |
| | 2015 | 1,962,823,365 | 920,983,904 |
| | 2016 | 1,820,550,026 | 736,712,814 |
| TMAS | 2014 | 1,095,003,996,638 | 531,890,525,935 |
| | 2015 | 967,395,114,387 | 814,665,760,802 |
| | 2016 | 1,530,986,623,552 | 994,675,716,237 |
| WEHA | 2014 | 315,249,802,282 | 162,058,303,518 |
| | 2015 | 230,242,897,903 | 128,583,922,746 |
| | 2016 | 201,963,874,350 | 102,993,383,387 |
| ZBRA | 2014 | 14,042,090,804 | 22,600,196,934 |
| | 2015 | 17,075,260,464 | 4,651,010,833 |
| | 2016 | 18,572,202,118 | (7,992,988,693) |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

Variabel audit delay

Berdasarkan data mengenai *audit delay* yang berhasil dihimpun dari perusahaan transportasi menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit paling cepat adalah 35 hari dan jangka waktu paling lama 310 hari. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Deskriptif Audit Delay

| No | Perusahaan | Tahun | | | Rata-rata |
|-----------|------------|-------|-------|--------|-----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APOL | 96 | 89 | 88 | 91 |
| 2 | ASSA | 86 | 90 | 88 | 88 |
| 3 | BIRD | 79 | 88 | 86 | 84 |
| 4 | CASS | 86 | 60 | 61 | 69 |
| 5 | INDX | 41 | 54 | 67 | 54 |
| 6 | MIRA | 84 | 83 | 79 | 82 |
| 7 | NELY | 84 | 84 | 83 | 83.67 |
| 8 | SAFE | 111 | 78 | 149 | 112.67 |
| 9 | SDMU | 84 | 85 | 170 | 113 |
| 10 | TAXI | 86 | 88 | 88 | 87 |
| 11 | TMAS | 75 | 82 | 88 | 81.67 |
| 12 | WEHA | 84 | 88 | 88 | 86.67 |
| 13 | ZBRA | 111 | 88 | 291 | 163.33 |
| Rata-rata | | 85.15 | 81.31 | 109.69 | 92.05 |

Sumber: Data diolah penulis

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui perusahaan transportasi memiliki rata-rata *audit delay* 92,05 hari atau 92 hari dari tanggal laporan keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan transportasi diatas 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya.

Variabel ROA

ROA pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 mempunyai rata-rata 0,0532 dengan nilai maksimal sebesar 2,1095 dan minimal sebesar -0,7828. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 6. Deskriptif ROA

| No | Perusahaan | Tahun | | | Rata-rata |
|-----------|------------|---------|---------|---------|-----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APOL | -0,0078 | -0,5581 | -0,1309 | -0,2323 |
| 2 | ASSA | 0,0184 | 0,0123 | 0,0212 | 0,0173 |
| 3 | BIRD | 0,1214 | 0,1153 | 0,0693 | 0,1020 |
| 4 | CASS | 0,2707 | 0,2495 | 0,1934 | 0,2379 |
| 5 | INDX | 0,289 | -0,002 | -0,0004 | 0,0955 |
| 6 | MIRA | -0,0453 | -0,038 | -0,1663 | -0,0832 |
| 7 | NELY | 0,0077 | 0,0707 | 0,0386 | 0,0390 |
| 8 | SAFE | 0,3514 | 0,1393 | 2,1095 | 0,8667 |
| 9 | SDMU | 0,0248 | 0,004 | 0,0027 | 0,0105 |
| 10 | TAXI | 0,046 | 0,0116 | -0,0677 | -0,0034 |
| 11 | TMAS | 0,1187 | 0,1768 | 0,1057 | 0,1337 |
| 12 | WEHA | 0,0071 | -0,0905 | -0,0771 | -0,0535 |
| 13 | ZBRA | -0,2359 | -0,2965 | -0,7828 | -0,4384 |
| Rata-rata | | 0,0743 | -0,0158 | 0,1012 | 0,0532 |

Sumber: Data diolah penulis

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ROA pada perusahaan transportasi memiliki nilai yang baik karena memiliki nilai rata-rata diatas 2% sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya pun baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA mendukung terjadinya *audit delay* pada perusahaan transportasi.

Variabel DER

DER pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 mempunyai rata-rata 0,7589 dengan nilai maksimal sebesar 2,4712 dan minimal sebesar -2,3236. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 7. Deskriptif DER

| No | Perusahaan | Tahun | | | Rata-rata |
|-----------|------------|---------|---------|---------|-----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APOL | -1,4454 | -1,3121 | -1,2291 | -1,3289 |
| 2 | ASSA | 1,9941 | 2,3854 | 2,3529 | 2,2441 |
| 3 | BIRD | 0,9904 | 0,6527 | 0,5658 | 0,7363 |
| 4 | 16 SS | 1,2295 | 1,2913 | 1,0722 | 1,1977 |
| 5 | INDX | 0,0338 | 0,0113 | 0,0085 | 0,0179 |
| 6 | MIRA | 0,5336 | 0,8896 | 0,6231 | 0,6821 |
| 7 | NELY | 0,3064 | 0,1692 | 0,1128 | 0,1961 |
| 8 | SAFE | -1,1494 | -1,1368 | -1,2915 | -1,1926 |
| 9 | SDMU | 0,926 | 0,9152 | 0,6703 | 0,8372 |
| 10 | TAXI | 2,3739 | 2,1312 | 2,4712 | 2,3254 |
| 11 | TMAS | 2,0587 | 1,1875 | 1,5392 | 1,5951 |
| 12 | WEHA | 1,9453 | 1,7906 | 1,9609 | 1,8989 |
| 13 | ZBRA | 0,6213 | 3,6713 | -2,3236 | 0,6563 |
| Rata-rata | | 0,8014 | 0,9728 | 0,5025 | 0,7589 |

Sumber: Data diolah penulis

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa DER pada perusahaan transportasi memiliki nilai yang baik karena memiliki nilai rata-rata dibawah 1 atau 100% sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pun baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER mendukung terjadinya *audit delay* pada perusahaan transportasi.

8

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi secara normal atau tidak karena suatu model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

H₂₁ pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 39 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 35.26241583 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .201 |
| | Positive | .201 |
| | Negative | -.090 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.256 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .085 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

1
Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,256 dengan nilai signifikansi 0,085. Melalui hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa semua variabel terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,05.

10 Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat tingkat *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil pengujian model regresi ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

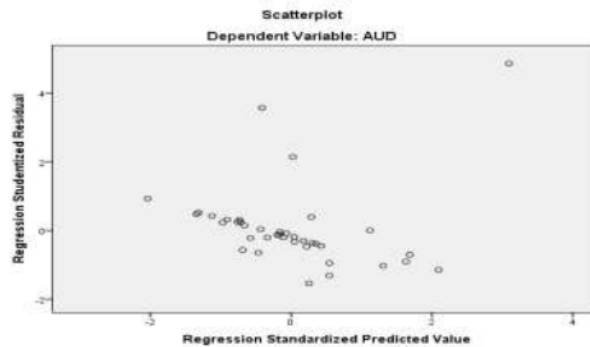
| Coefficients ^a | | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | PROF | .986 | 1.015 |
| | LEV | .845 | 1.184 |
| | KAP | .853 | 1.173 |

a. Dependent Variable: AUD

1 Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan pengamatan ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dari penelitian ini, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, *leverage* yang diproksikan dengan DER dan reputasi KAP.

Uji Heteroskedastisitas¹⁴

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ke dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik *Scatterplot*. Scatterplot ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

1 Dari hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada grafik *Scatterplot* pada Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, digunakan Uji Durbin-Watson (*DW-test*) yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

3 Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|--------------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1.963 ^a |

a. Predictors: (Constant), SQKAP, SQPROF, SQLEV

b. Dependent Variable: SQRTAUD

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,963. Jumlah observasi sebesar 39 dengan jumlah variabel (k) = 3 dan berdasarkan tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 5%, nilai dl = 1,328, nilai du = 1,657, jadi nilai 4 - du = 2,343. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,963 berada di 1,657 < 1,963 < 2,343. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang dapat dilihat pada Tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .618 ^a | .382 | .279 | .96529 |

- a. Predictors: (Constant), SQKAP, SQPROF, SQLEV
- b. Dependent Variable: SQRTAUD

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,618 nilai ini berada di antara 0,51 sampai 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage (11) reputasi KAP memiliki hubungan positif yang kuat dengan *audit delay*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan reputasi KAP dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 27,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 10.355 | 3 | 3.452 | 3.704 | .031 ^b |
| | Residual | 16.772 | 18 | .932 | | |
| | Total | 27.127 | 21 | | | |

- a. Dependent Variable: SQRTAUD
- b. Predictors: (Constant), SQKAP, SQPROF, SQLEV

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,704 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, yaitu 0,031. Dari hal ini dapat diketahui bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

10

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian dengan menggunakan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual (parsial) yakni dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik t yang dapat dilihat pada Tabel 12. dibawah ini:

Tabel 12. Uji Statistik t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 10.167 | .781 | | 13.024 | .000 |
| | SQPROF | -4.410 | 1.380 | -.610 | -3.195 | .005 |
| | SQLEV | .083 | .630 | .030 | .133 | .896 |
| | SQKAP | .014 | .548 | .006 | .025 | .980 |

a. Dependent Variable: SQRTAUD

Hasil Uji

Hasil uji statistik t untuk variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (PROF) sebesar -3,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga Ha₁ diterima. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki jumlah pendapatan yang tinggi dan diiringi oleh jumlah aset yang banyak, sehingga risiko akan kegagalan dalam mengelola pendapatannya akan tinggi dan hal tersebut membuat auditor harus memperluas area auditnya. Hal ini berarti profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian Apriani dan Rahmanto (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel *Leverage* yang diprosikan dengan DER (LEV) sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,896 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga Ha₂ ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diteliti memiliki utang dalam jumlah yang tinggi, namun tidak telat membayar kewajiban pokok dan bunga atau beban perusahaannya sehingga risiko akan kegagalan dalam membayar utang akan rendah dan hal tersebut membuat auditor tidak memperluas area auditnya. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, seperti pada perusahaan PT Sidomulyo Selaras Tbk, pada laporan arus kas tahun 2014 untuk pembayaran beban keuangan sebesar 20.628.577.958 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 23.445.355.504. Untuk pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan tahun 2014 sebesar 112.861.481.890 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 79.770.151.925. Penurunan utang kredit pembiayaan tahun 2014 sebesar (761.582.697) dan tahun 2015 sebesar (556.923.552).

Hal ini menunjukkan bahwa PT Sidomulyo Selaras Tbk, masih dapat membayar utang dan beban pokok secara tepat waktu atau tidak telat jatuh tempo dalam membayarnya sehingga auditor tidak memperluas proses auditnya. Hal ini berarti *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyani dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel reputasi KAP (KAP) sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,980 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga Ha₃ ditolak. Hal ini berarti reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini disebabkan karena adanya persamaan dan perbedaan pada skala perusahaan, kualitas dan jumlah auditor dalam mengaudit oleh KAP *Big four* dan *non big four*. Jumlah auditor yang besar dan kualitas auditor dalam mengaudit skala perusahaan yang besar membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit dikarenakan adanya risiko bisnis yang tinggi pada perusahaan tersebut dan hal tersebut mengakibatkan auditor men-rluas area auditnya. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, seperti pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2014 yang di-udit oleh KAP *non-big four* memiliki rentang waktu *audit delay* selama 84 hari. Pada PT Steady Safe Tbk tahun 2014 yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki rentang waktu *audit delay* sebesar 111 hari, pada PT Blue Bird Tbk tahun 2015 yang diaudit oleh KAP *non-big four* memiliki rentang waktu *audit delay* selama 88 hari, pada PT Zebra Nusantara Tbk tahun 2016 yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki rentang waktu *audit delay* selama 291 hari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Setiawan, dan Ilham (2014) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$AUD = -0,610 PROF + 0,030 LEV + 0,006$$

Dari Tabel 10 diperoleh koefisien regresi sebesar -0,610 untuk variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (PROF) yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,610 atau 61%.

Koefisien regresi variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER (LEV) sebesar 0,030 yang berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* yang diprosikan dengan DER sebesar 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,030 atau 3%. Koefisien regresi sebesar 0,006 untuk variabel reputasi KAP (KAP) yang berarti bahwa setiap perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,006 atau 0,6%

Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan reputasi KAP memiliki hubungan positif yang kuat dengan *audit delay*. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan reputasi KAP dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 27,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kemudian, pada uji signifikansi simultan dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,704 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, yaitu 0,031. Dari hal ini dapat diketahui bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, pada uji signifikan parameter individual dapat dilihat bahwa hasil uji statistik t untuk variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (PROF) sebesar -3,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga Ha1 diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diteliti memiliki tingkat rata-rata Return on Asset yang tinggi dari tahun 2014-2016 yaitu sebesar 0,0532 atau 5,32%, sebab ROA dapat dikatakan tinggi apabila nilainya lebih besar dari 2%. Hal ini membuat perusahaan akan mempercepat penerbitan laporan keuangannya dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih cepat dari biasanya, sebab perusahaan yang mengumumkan tingkat Return on Asset yang tinggi akan membawa reaksi positif dari pasar maupun para investor yang ingin menanamkan modal dan penilaian kerja perusahaan tersebut akan meningkat dan akan membuat *audit delay* semakin pendek Hal ini berarti profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel *Leverage* yang diprosikan dengan DER (LEV) sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,896 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga Ha2 ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diteliti memiliki utang dalam jumlah yang tinggi, namun tidak tepat membayar kewajiban pokok dan bunga atau beban perusahaannya sehingga risiko akan kegagalan dalam membayar utang akan rendah dan hal tersebut membuat auditor tidak memperluas area auditnya. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, seperti pada perusahaan PT Sidomulyo Selaras Tbk, pada laporan arus kas tahun 2014 untuk pembayaran beban keuangan sebesar 20.628.577.958 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 23.445.355.504. Untuk pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan tahun 2014 sebesar 112.861.481.890 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 79.770.151.925. Penurunan utang kredit pembiayaan tahun 2014 sebesar (761.582.697) dan tahun 2015 sebesar (556.923.552). Hal ini menunjukkan bahwa PT Sidomulyo Selaras Tbk, masih dapat membayar utang dan beban pokok secara tepat waktu atau tidak telat jatuh tempo dalam membayarnya sehingga auditor tidak memperluas proses auditnya. Hal ini berarti *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel reputasi KAP (KAP) sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,980 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga Ha3 ditolak. Hal ini disebabkan karena adanya persamaan dan perbedaan pada skala perusahaan, kualitas dan jumlah auditor dalam mengaudit oleh KAP Big four dan non big four. Jumlah auditor yang besar dan kualitas auditor dalam mengaudit skala perusahaan yang besar membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit dikarenakan adanya risiko bisnis yang tinggi pada perusahaan tersebut dan hal tersebut mengakibatkan auditor memperluas area auditnya. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, seperti pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2014 yang diaudit oleh KAP non-big four memiliki rentang waktu *audit delay* selama 84 hari. Pada PT Adi Sarana Armada Tbk tahun 2014 yang

diaudit oleh KAP **5** **g** four memiliki rentang waktu audit delay selama 86 hari, pada PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2016 yang diaudit oleh KAP non **5** **g** four memiliki rentang waktu audit delay selama 88 hari, pada PT Pelayaran Tempura Emas Tbk tahun 2016 yang diaudit oleh KAP big four memiliki rentang waktu audit delay selama 88 hari. Hal ini berarti reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset (ROA), leverage **4** **g** diprosikan dengan debt to equity ratio (DER), dan reputasi KAP terhadap audit delay. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ha1 diterima, artinya profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -3,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani dan Rahmanto (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2. Ha2 ditolak, artinya leverage yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,896 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3. Ha3 ditolak, artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,980 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Setiawan, dan Ilham (2014) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap audit delay.
4. Berdasarkan hasil dari uji F, variabel profitabilitas, leverage **1** **g** dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Ha5 ini terbukti dari nilai F sebesar 3,704 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0,031. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit delay dan hasil penelitian dari Apriyana dan Rahmawati (2017), yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Saran

Berdasarkan hasil rangkuman penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap audit delay, seperti opini audit dan umur perusahaan.
2. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, seperti menggunakan seluruh perusahaan sektor manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI.
3. Memperpanjang periode penelitian, karena periode penelitian yang lebih lama dapat menciptakan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angruningrum, Made. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 :251-270.
- [2] Apriani, Rahmanto. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
- [3] Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol. 2, September 2017: 261 – 270.
- [4] Apriyana, Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal* Vol.6, No. 2.
- [5] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Kedua belas. Terjemahan: Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- [6] Ariyani, Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 :217-230.
- [7] Aronmwan, Edosa Joshua, dkk. 2013. Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management* Vol.5, No.7.

- [8] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas. Terjemahan: Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- [9] Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. (Diakses pada tanggal 14 Desember 2017 jam 13:05 WIB).
- [10] Detik Finance. 2016. *Telat Sampaikan Lapkeu, Perdagangan Saham 14 Emiten Ini Disetop BEI*. <https://finance.detik.com/bursa-valas/3266822/telat-sampaikan-lapkeu-perdagangan-saham-14-emiten-ini-disetop-bei.com> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2017 jam 14:23 WIB).
- [11] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta: IAI.
- [13] Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*, *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, No.2, July 2012.
- [14] K. R. Subramanyam., & John J.Wild. 2013. *Financial Statement Analysis 12th edition*. New York: McGraw Hill.
- [15] Kartikahadi, Hans., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Messier, F W., Steven M. Glover. Dougkas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno. 2013. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. *Diponegoro Journal Accounting* Vol.2, No.3.
- [18] Pura, Rahma. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Sari, dkk. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Property & Real Estae di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. *JOM FEKON* Vol.1 Nomor 2 Oktober 2014.
- [20] Utami, Effendi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang List Di BEI)*. *Jurnal Ekonomika* Vol.5, No.2.
- [21] Weygandt, Jerry J, Terry D. Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting IFRS Edition 2*. United States: John Wiley & Sons, Inc.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | www.academia.edu Internet Source | 2% |
| 2 | ejournal.upi.edu Internet Source | 2% |
| 3 | jurnal.umrah.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | Submitted to Universitas Multimedia Nusantara Student Paper | 1% |
| 5 | publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | publication.gunadarma.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to iGroup Student Paper | 1% |
| 8 | etd.umsida.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 9 | isclo.telkomuniversity.ac.id Internet Source | 1 % |
| 10 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | 1 % |
| 11 | journal.unpar.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | docshare.tips Internet Source | 1 % |
| 13 | repository.gunadarma.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | tr.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 15 | adln.lib.unair.ac.id Internet Source | 1 % |
| 16 | repository.trisakti.ac.id Internet Source | 1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches < 8 words

Exclude bibliography On